

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Para ahli psikologi berpendapat bahwa masa pendidikan anak usia dini merupakan masa usia emas (*golden age*). Pemberian pendidikan yang tepat pada masa ini berpengaruh sangat signifikan bagi prestasi belajar pada jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan pada taman kanak-kanak dapat memberi andil bagi peningkatan mutu sumber daya manusia.

Pada fase usia emas ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik menyangkut pertumbuhan fisik dan motoriknya, perkembangan watak dan moralnya, serta emosional dan kecerdasannya. Usia emas itu datang hanya sekali dan tidak dapat terulang lagi pada fase berikutnya. Oleh karena itu, masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat penting untuk meningkatkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Potensi yang dimiliki anak itu cenderung bersifat bawaan, namun pengaruh lingkungan yang mendukung akan membuat kapasitas kecerdasan itu berfungsi efektif dan optimal. Untuk mendapatkan perkembangan kemampuan yang optimal, anak-anak perlu banyak diberi stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Menurut Munandar (2004: 153) bahasa merupakan alat stimulasi dan merupakan dasar perkembangan intelegensi anak usia dini. Anak berbakat intelektual dapat ditemukan dari perkembangan bahasa yang cepat, membaca pada usia dini, cepat mengingat kata-kata, dan perbendaharaan kata yang luas

melebihi kelompok sebayanya. Bahasa di sini meliputi membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Aspek berbicara ini dipilih karena sangat mendukung terjadinya proses berkomunikasi secara lisan di kelas. Dengan belajar berbicara anak belajar berkomunikasi dengan baik dan benar.

Berbicara merupakan suatu proses penyampaian informasi, ide atau gagasan dari pembicara kepada pendengar. Si pembicara berdudukan sebagai komunikator, sedangkan pendengar sebagai komunikan. Informasi yang disampaikan secara lisan dapat diterima oleh pendengar apabila pembicara mampu menyampaikannya dengan baik dan benar. Jadi, kemampuan berbicara merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kemahiran seseorang dalam penyampaian informasi secara lisan.

Agar pembicaraan itu mencapai tujuan, pembicara harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Hal ini bermakna bahwa pembicara harus memahami betul bagaimana cara berbicara yang efektif, sehingga orang lain (pendengar) dapat menangkap informasi yang disampaikan pembicara secara efektif pula.

Untuk dapat menjadi seorang pembicara efektif, tentu dituntut kemampuan menangkap informasi secara kritis dan efektif. Karena dengan memiliki keterampilan menangkap informasi secara efektif dan kritis, pembicara akan memiliki rasa tanggung rasa kepada lawan berbicara (pendengar), sehingga pendengar dapat pula menangkap informasi yang disampaikan pembicara secara efektif.

Kemampuan berbicara tidak dinyatakan secara eksplisit dalam kurikulum sekolah, tetapi digunakan dalam interaksi pembelajaran antara guru dengan anak. Akibatnya kalau guru kurang benar-benar memberikan perhatian terhadap keterampilan berbicara itu, mungkin akan terabaikan dalam kegiatan pembelajarannya. Kemungkinan guru akan lebih menekankan pada materi yang diajarkan dan mengabaikan keterampilan berbahasa lisan.

Dengan demikian berbicara bukanlah sekedar pengucapan kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan atau mengkomunikasikan pikiran, ide, maupun perasaan. Menurut Nuraeni (2005:3) bahwa banyak orang beranggapan berbicara adalah suatu pekerjaan yang mudah dan tidak perlu dipelajari dan dibiasakan. Untuk situasi yang tidak resmi barangkali anggapan ini ada benarnya, namun pada situasi resmi pernyataan tersebut tidak berlaku. Kenyataannya tidak semua anak yang berani dan mau berbicara di depan kelas, sebab mereka umumnya kurang terampil sebagai akibat dari kurangnya latihan berbicara. Untuk itu, guru merasa perlu melatih anak untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia. Latihan pertama kali yang perlu dilakukan guru ialah menumbuhkan keberanian anak untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan pengalaman empiris yang ditemui di lapangan, khususnya pada anak di TK Dewi Sri Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo diketahui bahwa masih sebagian anak yang menggunakan Bahasa Indonesia.

Terlihat dalam observasi studi pendahuluan sebagian anak yang masih terbiasa menggunakan Bahasa ibu (bahasa daerah) sehingga masih agak sulit untuk memahami Bahasa Indonesia ketika berkomunikasi. Demikian pula yang terjadi di lingkungan keluarga sebagian anak berinteraksi masih menggunakan Bahasa ibu, dalam lingkungan masyarakat sebagian anak sudah mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat walaupun masih dalam hal meniru.

Bahasa Daerah sangat menarik untuk diajarkan karena terlihat bukti kecintaan seseorang pada suku budaya bahasanya. Seperti yang tertera dalam Sumpah Pemuda berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Dalam Bahasa selain belajar Bahasa daerah juga sangat penting seseorang belajar Bahasa Indonesia dengan tepat agar memudahkan untuk berkomunikasi di jenjang pendidikan selanjutnya.

Bahasa ibu merupakan ikatan erat yang melekat dengan perkembangan berbahasa anak, karena sejak lahir anak mulai mendengar suara dari sang ibu, sehingga anak akan merespon dengan ocehan, maka terjadilah proses pembiasaan orang tua dengan pembiasaan Bahasa daerahnya, akan lebih baik apabila orangtua disamping mengajarkan Bahasa daerah juga mengajak anak berbicara menggunakan Bahasa Indonesia agar anak mudah mengerti Bahasa Daerah dengan Bahasa Indonesia.

Dari latar belakang di atas perlu dicari upaya yang tepat oleh guru TK Dewi Sri Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat. Hal ini mengingat masih banyaknya anak yang belum menunjukkan

keberanian berbicara dalam bahasa Indonesia disebabkan karena anak hanya terbiasa dengan berbicara sesuai dengan bahasa ibu khususnya bahasa Jawa.

Melihat keefektifan peran guru dalam penggunaan bahasa Indonesia sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak di TK Dewi Sri Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo maka perlu pengkajian secara ilmiah melalui penelitian yang berjudul: “Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Kelompok B di TK Dewi Sri Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka yang menjadi fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Peran guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa di TK Dewi Sri Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

Adapun sub fokus masalah penelitian ini adalah:

1. Peran guru membimbing anak berbicara menggunakan bahasa Indonesia.
2. Peran guru mengajarkan anak berbicara menggunakan bahasa Indonesia
3. Peran guru mengarahkan anak berbicara menggunakan bahasa Indonesia

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru membimbing anak berbicara menggunakan bahasa Indonesia.

2. Untuk mengetahui peran guru mengajarkan anak berbicara menggunakan bahasa Indonesia.
3. Untuk mengetahui peran guru mengarahkan anak berbicara menggunakan bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan dan kajian teoritis bagi mereka yang ingin melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak.
 - b. Sebagai pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan dunia pendidikan di taman kanak-kanak, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan bahasa anak.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah sebagai bahan informasi dalam mengambil kebijakan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui pemilihan teknik mengajar yang tepat dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - b. Bagi guru diharapkan dapat menjadi masukan untuk perbaikan model pembelajaran yang dipilih, dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di taman kanak-kanak.
 - c. Bagi anak diharapkan menjadi dasar pengembangan kemampuan Bahasa,